# PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
## (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Agnes Pujia Hikmawati
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kuningan
Koresponden: email 20190610123@uniku.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang memiliki laporan keuangan lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 175 data laporan keuangan atau 35 perusahaan sektor aneka industri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan software *Eviews 9*, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Serta uji t (parsial) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

***Kata kunci** : struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan, dan financual distress*

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi geografis yang strategis di antara jalur perdagangan internasional, banyak perusahaan asing maupun domestik memilih mendirikan bisnis di Indonesia. Hal ini memberikan keuntungan dalam bentuk penerimaan pajak yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Sari dkk. (2023), kekuatan suatu negara bergantung pada kontribusi rakyatnya, termasuk kepatuhan membayar pajak. Pajak, sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, merupakan kewajiban yang bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak, tetapi digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sebagian besar proyek pembangunan di Indonesia didanai melalui pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Hal ini sejalan dengan Pasal 23A UUD 1945 yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan yang bersifat memaksa untuk keperluan negara harus diatur dengan undang-undang. Namun, munculnya perbedaan kepentingan

antara pemerintah dan perusahaan menciptakan tantangan. Pemerintah bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pembangunan, sedangkan perusahaan cenderung ingin meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih (Indradi, 2018).

Fenomena ini memicu praktik agresivitas pajak oleh perusahaan. Agresivitas pajak adalah upaya menurunkan kewajiban pajak melalui perencanaan yang terkadang berada di area abu-abu hukum atau bahkan melanggar hukum (tax evasion). Wijaya dan Saebani (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak mencakup legal tax avoidance dan tax sheltering, yaitu desain transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak. Akibat dari agresivitas pajak, penerimaan negara menjadi tidak optimal dan berpotensi menghambat pembangunan. Purnama, dkk(2021**)** menambahkan bahwa kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan sering kali mendorong perilaku agresif dalam merencanakan kebijakan pajak guna menekan beban keuangan. Mawardiana dkk. (2023 menegaskan bahwa leverage dan ukuran perusahaan juga berkontribusi signifikan terhadap agresivitas pajak, khususnya di sektor industri tertentu.

Kasus agresivitas pajak sering terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus PT Garuda Metalindo pada 2014. Perusahaan ini diduga mengurangi beban pajaknya melalui peningkatan utang. Pada laporan keuangan Juni 2016, utang jangka pendek perusahaan mencapai Rp200 miliar, meningkat tajam dari Desember 2015 yang hanya Rp48 miliar. Dengan menggunakan skema utang, perusahaan berhasil menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan (repository.unpas.ac.id). Kerugian negara akibat penghindaran pajak cukup signifikan. Menurut laporan *Tax Justice Network* (2020), Indonesia kehilangan potensi penerimaan pajak hingga USD 4,86 miliar per tahun, setara dengan Rp68,7 triliun. Dari jumlah tersebut, USD 4,78 miliar berasal dari penghindaran pajak korporasi, sedangkan sisanya dari wajib pajak individu. Angka ini setara dengan 5,7% dari target penerimaan pajak tahun 2020.

Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate/ETR) sering digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan (Richardson dan Lanis, 2007 dalam Haryadi dkk., 2018). Berdasarkan penelitian K.R. Putri dan Andriyani (2021), jika nilai ETR suatu perusahaan di bawah 25%, maka perusahaan tersebut diindikasikan melakukan agresivitas pajak. Data menunjukkan bahwa dari 50 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sebanyak 34 perusahaan memiliki rata-rata ETR di bawah 25%, yang berarti terindikasi melakukan agresivitas pajak.

Berbagai faktor mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, antara lain struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan, dan financial distress. Kepemilikan institusional dapat menekan agresivitas pajak karena pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham institusi (Fitriani dkk., 2021). Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya, di mana kepemilikan institusional justru mendorong agresivitas pajak (Nugraheni & Murtin, 2019). Nurhayati, dkk (2021) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mendorong perusahaan memanfaatkan bunga utang untuk mengurangi beban pajak secara legal.

Ukuran perusahaan turut memengaruhi kebijakan pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya untuk merancang strategi penghindaran pajak (Yuli Prastyatini &

Trivita, 2023). Namun, ada juga pendapat bahwa perusahaan besar cenderung patuh pajak untuk menjaga reputasi (Antari & Merkusiwati, 2022). Financial distress atau kesulitan keuangan juga berperan dalam agresivitas pajak. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban biaya (Yulisna, 2018). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sulit justru cenderung patuh untuk menghindari risiko kebangkrutan (Fitriana, 2019). Suhendar, dkk (2022) menegaskan bahwa tingkat leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, khususnya ketika perusahaan memiliki kepemilikan mayoritas yang dominan. financial distress dapat memicu penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan Puspasari dkk. (2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pajak perusahaan dan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Namun disamping itu juga akan dijelaskan mengenai deskripsi dari variable yang akan diteliti. Berdasarkan tujuan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak

Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mencari pengaruh struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) Tahun 2017-2021 sebanyak 50 perusahaan, sehingga jumlah populasinya sebanyak 250 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2015:65) mengemukakan bahwa "Teknik *non probability* sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi pelauang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Teknik *non probability* sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:67) mengemukakan bahwa "Teknik *purposive.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini selain berjenis kuantitatif juga merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) "Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama periode 2017-2021 dan telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan data sekunder dimana data yang digunakan diperoleh dan dikumpulkan dari pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Populasi penelitian ini berjumlah 50 perusahaan, setelah ditentukan kriteria yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat sebanyak 35 perusahaan.

### Hasil

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Agresivitas Pajak (Y), Kepemilikan Institusional ($X_1$), Kepemilikan Manajerial ($X_2$), Kepemilikan Asing ($X_3$), *Leverage* ($X_4$), Ukuran Perusahaan ($X_5$), *Financial Distress* ($X_{6)}$

### a) Statistik Deskriptif Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang diperoleh dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin agresif perusahaan dalam melakukan strategi pengurangan pajak. Standar ETR adalah 25% atau 0,25. Apabila nilai ETR kurang dari standar ini, maka perusahaan dinilai melakukan agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari 35 perusahaan sektor aneka industri selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rata-rata ETR perusahaan adalah 18,27%. Nilai maksimum ETR tercatat sebesar 97,12% pada PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) di tahun 2018, sedangkan nilai minimum sebesar -38,66% pada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI) di tahun 2019. Variansi data yang cukup besar dari nilai rata-rata terlihat dari standar deviasi sebesar 26,66%.

Secara umum, tren ETR selama lima tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017, nilai rata-rata ETR adalah 26,45%, menurun menjadi 23,94% di 2018, 17,10% di 2019, 13,03% di 2020, dan 10,55% di 2021. Penurunan ini menunjukkan peningkatan agresivitas pajak dalam pengelolaan beban pajak.

### b) Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh institusi seperti lembaga keuangan atau perusahaan investasi. Tingginya kepemilikan institusional dianggap dapat mengurangi konflik keagenan karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur sebagai rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham beredar. Rata-rata kepemilikan

institusional selama 2017-2021 adalah 0,44 atau 44%. Nilai tertinggi sebesar 6,74 ditemukan pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) di tahun 2019, sedangkan nilai terendah adalah 0,00, yang banyak dijumpai pada beberapa perusahaan seperti PT Indospring Tbk (INDS).

Perkembangan kepemilikan institusional cenderung fluktuatif, dari 0,44 di 2017, turun menjadi 0,40 di 2018, naik menjadi 0,55 di 2019, dan kembali menurun menjadi 0,40 di 2021. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan kepercayaan institusional terhadap kinerja Perusahaan.

**c) Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, termasuk direktur dan komisaris. Kepemilikan ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar. Rata-rata kepemilikan manajerial selama 2017-2021 adalah 0,063 atau sekitar 6,3%. Nilai tertinggi sebesar 0,70 tercatat pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) di tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar 0,00 terjadi pada banyak perusahaan seperti PT Astra International Tbk (ASII).

Tren kepemilikan manajerial selama lima tahun mengalami penurunan. Di tahun 2017, rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0,07, menurun menjadi 0,06 di 2019, naik kembali menjadi 0,07 di 2020, dan kembali menurun menjadi 0,06 di 2021. Fluktuasi ini mencerminkan variasi dalam kebijakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan

**d) Statistik Deskriptif Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh individu atau entitas asing. Tingginya kepemilikan asing sering diasosiasikan dengan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, namun juga dapat mendorong manajemen untuk lebih agresif dalam pengelolaan pajak.

Rata-rata kepemilikan asing selama 2017-2021 adalah 0,40 atau 40%. Nilai tertinggi sebesar 6,57 tercatat pada PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) di tahun 2019. Nilai terendah adalah 0,00, yang ditemukan pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) di tahun 2017. Tren kepemilikan asing menunjukkan fluktuasi, dari 0,39 di 2017, naik menjadi 0,42 di 2019, dan menurun menjadi 0,36 di 2021.

**e) Statistik Deskriptif Leverage**

Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset. Rata-rata leverage selama periode 2017-2021 adalah 0,62 atau 62%. Nilai tertinggi sebesar 5,10 tercatat pada PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) di tahun 2020, sedangkan nilai terendah adalah 0,00 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) di tahun 2021.

Tren leverage cenderung fluktuatif. Pada tahun 2017, rata-rata leverage adalah 0,64, menurun menjadi 0,59 di 2019, dan kembali naik menjadi 0,63 di 2021. Variasi ini menunjukkan perbedaan strategi pembiayaan antara Perusahaan.

**f) Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Rata-rata ukuran perusahaan selama 2017-2021 adalah 28,53. Nilai tertinggi sebesar 33,53 dicapai oleh PT Astra International Tbk (ASII) di tahun 2021, sedangkan nilai terendah adalah 25,21 pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) di tahun 2017.

Tren ukuran perusahaan menunjukkan fluktuasi, dari 28,47 di 2017, naik menjadi

28,64 di 2019, dan stabil di sekitar 28,54 pada 2021. Hal ini mencerminkan dinamika pertumbuhan aset perusahaan selama periode tersebut.

**g) Statistik Deskriptif Financial Distress**

Financial distress diukur dengan metode Grover (G-Score). Rata-rata financial distress selama 2017-2021 adalah 21,97. Nilai tertinggi sebesar 1683,72 ditemukan pada PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) di tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -119,15 terjadi pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) di tahun 2017.

Tren financial distress menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dari 5,83 di 2017, naik tajam menjadi 55,89 di 2020, dan menurun kembali ke 6,80 di 2021. Hal ini mengindikasikan tingkat kesehatan finansial perusahaan yang bervariasi akibat perubahan kondisi ekonomi

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dimaksud dengan asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi liniear terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Jarque-Bera Test.* (Ghozali, 2005). Dengan kriteria sebagai berikut :

a) Sig. probability > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Sig. probability < 0,05 maka model regresi t tidak memenuhi normalitas

**Gambar 1**
**Hasil Uji Normalitas**

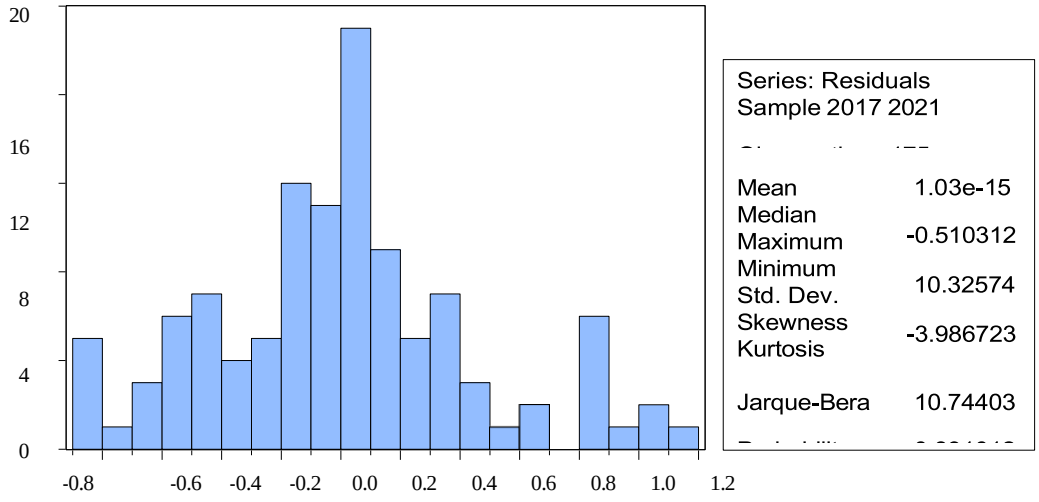


Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa p value sebesar 0.891012 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas ini digunakan untuk teknik analisis regresi data panel yang mempunyai distribusi normal.

**b) Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t -1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji autokorelasi adalah sebagai berikut :

H0 : tidak terjadi autokorelasi Ha : terjadi autokorelasi

Dengan asumsi sebagai berikut :

Jika *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Jika *Prob. Chi-Squared Obs*R-squared* < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 2**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 39.09092 | Prob. F(2,166) | 0.5791 |
| Obs*R-squared | 56.03129 | Prob. Chi-Square(2) | **0.5690** |

Sumber : Ouput *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.18 hasil pengujian autokorelasi didapatkan nilai *Obs*R-squared Prob Chi- Square* sebesar 0.5690 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**3. Pengujian Hipotesis**

**a) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki arti sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai hubungan sejumlah variable yang diteliti. Pengujian di dalam penelitian ini menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Hasil penelitian ini diketahui dengan membandingkan nilai $F_{hitung}$ dan $F_{tabel.}$ Selain itu, hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berikut ini :

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

Berikut hasil uji F disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.723805 | Mean dependent var | 0.182359 |
| Adjusted R-squared | 0.701059 | S.D. dependent var | 1.144708 |
| S.E. of regression | 1.151020 | Sum squared resid | 222.5743 |
| F-statistic | **8.682807** | Durbin-Watson stat | 1.974068 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output *Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.26 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung}$ sebesar 8.682807 dan nilai $F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel - 1) = 7 - 1 = 6, dan df6 (n-k-1) = 175 - 6 - 1 = 168, hasil diperoleh untuk $F_{tabel}$ sebesar 2.152911. Maka dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8.682807 > 2.152911) dengan nilai *prob(F-statistic)* 0.000000 < 0,05 artinya H0 ditolak Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak

**Pembahasan**

**Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji F (simultan) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak artinya penelitian yang dilakukan ini dapat digeneralisasikan pada setiap anggota populai karena tingkat struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Dengan demikian, struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (Samiati et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* memberikan pengaruh sebesar 70.10% terhadap agresivitas pajak sedangkan sisanya.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh postif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Pengaruh positif pada variabel kepemilikan institusional yaitu semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional, semakin besar juga tekanan yang diterima oleh manajer untuk meminimalkan laba pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A.A Putri & Lawita (2019), (K. R. Putri & Andriyani, 2021), dan (Rachmawati & Fitriana, 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif hubungan antara kepemilikan institusional dan agresivitas pajak.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh postif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Pengaruh positif pada variabel kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan biasa oleh pihak manajemen (*insider*) perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajer memungkinkan terjadinya konflik kepentingan. Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki informasi internal lebih banyak daripada pemegang saham. Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan seperti informasi akuntansi dan juga seperti laporan keuangan kepada pemegang saham. Apabila kepemilikan manajerial mempunyai nilai saham yang tinggi maka kepemilikan manajerial mempunyai hak atau keputusan yang tinggi. Hal ini juga akan membuat kepemilikan manajerial akan melakukan tindakan menekan beban pajak atua agresivitas pajak sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat laba yang tinggi dan pihak manajemen memperoleh bonus yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktaviana & Wahidahwati, 2017), (M. K. Putri & Lahaya, 2023), dan Jenifer (2023) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif hubungan antara kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak.

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah *leverage* menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh postif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Pengaruh positif pada variabel *leverage* yaitu suatu indikator keuangan perusahaan yang diperoleh dari hubungan antara hutang dengan asset serta modal yang dimiliki perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan karena biaya bunga yang semakin tinggi dapat mengindikasikan tingginya beban perusahaan dan berkurangnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus membayar pajaknya dalam jumlah yang kecil. Sehingga adanya peningkatan kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suroiyah & Khairani, 2018), (Purwanto, 2016), dan (Dewy, 2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hipotesis yang kelima dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh postif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Pengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan yaitu satu karakteristik perusahaan yang sangat penting, dimana ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori atribusi bahwa sebuah perilaku ataupun sebuah tindakan disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Ukuran perusahaan ini dikategorikan menjadi pihak internal, dimana ketika ukuran perusahaan semakin besar dapat memberikan pengaruh kepada laba dan aset perusahaan yang semakin besar, tentunya perusahaan besar bisa membuat rencana pajak dengan baik sebab memiliki kompetensi sumber daya manusia yang baik dan besar. Perusahaan mempunyai kewenangan untuk melakukan perhitungan dan pelaporan kepada pajaknya sendiri, yang memudahkan perusahaan untuk melakukan

perencanaan pajaknya sendiri, oleh karena itu bisa meminimalisir beban dalam pajak di perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuli Prastyatini & Trivita, 2023), (Herlinda & Rahmawati, 2021), dan (Meiditya Ningsih & Noviari, 2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak**

Pada hipotesis yang keenam dalam penelitian ini adalah *financial distress* menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh postif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Pengaruh signifikan artinya bahwa penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh anggota populasi. Pengaruh positif pada variabel *financial distress* yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan agresivitas pajaknya untuk menghasilkan arus kas tambahan yang berasal dari internal perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak yang dianggap tidak memengaruhi kinerja perusahaan dan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan lebih agresif terhadap perpajakannya.

Hal ini sesuai dengan teori dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mendorong manajemen untuk meminimalkan semua pengeluaran dan menjaga citra perusahaan di masyarakat. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, dikombinasikan dengan risiko agresivitas pajak, dapat meningkatkan kekhawatiran investor tentang kemungkinan peningkatan kebangkrutan dan likuidasi perusahaan. Hal itu pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya uang investor yang diinvestasikan di perusahaan. Oleh karena itu, jika fiskus mengetahui tindakan ini, maka akan menimbulkan sanksi yang membebani keuangan perusahaan. Jadi, dalam hal ini masalah keagenan muncul karena tujuan manajemen perusahaan tidak selaras dengan tujuan investor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Artinya ada perubahan agresivitas pajak yang diakibatkan oleh perubahan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional, semakin besar juga tekanan yang diterima oleh manajer untuk meminimalkan laba pemegang saham.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh pihak agen.

4. Berdasarkan pengujian secara parsial kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham asing maka semakin tinggi juga tingkat agresivitas pajak.
5. Berdasarkan pengujian secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka semakin tinggi juga perusahaan terindikasi untuk melakukan agresivitas pajak

## DAFTAR PUSTAKA


Adam, M., & Putri, S. P. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, *4*(4), 11–26. https://doi.org/10.32602/jafas.2018.002

Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, *4*(1), 1–14.

Akbar, L. R. (2020). Analisis Kinerja Direktorat Jendral Pajak Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Di Era-Pandemi Covid 19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *7*(1), 98. https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.7787

Alafiah, L. R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

*Akuntansi*.

Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1), 647– 657.

Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(8), 2004. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04

Anwar Pratama, N. C., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, *15*(1), 130–142. https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.63

Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012).*

Arifin, M. D., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–23.

Azmi, F., & Ramadhani, L. (2019). Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017. *Journal of Accounting Science*, *3*(1), 49–59. https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2678

Baringbing, M. R., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2). https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1375%0Ahttps://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/download/1375/799

Dewy, R. R. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016).*

Dinar, M., Yuesti, A., & Shinta Dewi, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Kharisma*, *2*(1), 66–76.

Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Economica*, *10*(1), 41–55.

Fitriani, D. N., Syahril, D., & Suyanto. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.
*Ekonomi Dan Bisnis*, *3*.

Fitriyawati, D. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi*, 1–24.

Hafizh, F. R., & Asalam, A. G. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak*. *9*(2), 459–467.

Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *4*(2), 311–320. https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*, 18.

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing DanKepemilikan Institusional Terhadap PenghindaranPajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* , *6*, 1–12.

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 147. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, *3*(10), 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Juniawan & Nurdin. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Manajemen*, *6*(2), 72–75. www.pajak.go.id

Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *4*(2), 109–125. https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158

Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2016). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, *573*, 0–42. https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106

Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner*, *6*(2), 1888–1898. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *5*(4), 301–314. https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174

Lubis, I., Suryani, & Anggraeni, F. (2018). The Effect of Managerial Ownership and Debt Policy on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 211–226.

Mantow, T. E. O., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 Â€“ 2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(4), 260–268.

Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.

Meolin Sinus, M. M., & Prasasyaningsih, X. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.

*JRMB*, *17*(1), 41–52. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/8477

Multazam, S., & Rahmawty. (2018). The Influence of Leverage, Executive Incentives, Managerial Ownership on Tax Aggresiveness (Study in Manufacturing Companies Listed on IDX Year 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *3*(3), 494–504.

Munawar, M., Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner*, *6*(2), 2180–2188. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846

Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, *4*(1), 1960–1970.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 408–421. https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(4), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Nugraheni, G. A., & Murtin, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.18196/rab.030132

Nurwati, Husnayetti, & Cusyana, S. R. (2023). *Pengaruh corporate governance dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia ( bei ) periode 2016-2020*. *7*(1), 89–102. https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1007

Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widyani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, *22*(185), 177-183.

Oktaviana, L. L., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(11), 1–20.

Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Business Accounting Review*, *5*(2), 625–636.

Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kopensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, *3*(1), 1–23.

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *9*(1), 69–75. https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249

Putri, A. N., & Gunawan, G. (2018). Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014.
*Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *14*(1), 18. https://doi.org/10.35384/jkp.v14i1.69

Putri, K. R., & Andriyani, L. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *UMMagelang Conference Series*, 465–480. http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670

Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, *5*(8), 72–79. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art8

Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNISET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.

Puspasari, O. R., Nurhandika, A., & Fitriani, C. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *10*(2).

Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, *5*(01), 38–53. https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606

Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). The Effect Of Institutional Ownership, Board Of Commissioners, Audit Committee On Tax Aggressiveness; Firm Size As A Moderating Variable. *International Journal of Business and Economy*, *1*(2), 103–114. http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbechttp://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbechttp://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijbec

Rengganis, R. M. Y. D., & Dwija Putri, I. G. A. . A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(2). https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.196.

Samiati, T., Rahmawati, T., Nurhayati, N., & Maryami, M. (2024). Eksplorasi Faktor Penentu Tingkat Agresivitas Pajak Dalam Perspektif Teori Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *10*(1).

Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.

Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, *6*(1), 55. https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147

Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017).

*ECo-Fin*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52

Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. *4*(2), 1–62.

Yuli Prastyatini, S. L., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(3), 943– 959. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*(2), 105–120.